

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS

Mahrus

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo18 A Karangploso Malang
Email: mahrus283@gmail.com

Abstrak: Al-Qur'an dan hadis diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas al-Qur'an dan Hadis perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lain. Di dalam berinteraksi antar individu hingga yang lebih luas mustahil tanpa adanya kiat-kiat atau manajemen. Sudah menjadi kepastian, bahwa al-Qur'an dan Hadis menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen.

Pengertian manajemen pada dasarnya dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu: (1) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses; (2) Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas; (3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al-Qur'an dan Hadis Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi manajemen yang baru-baru ini menjadi disiplin ilmu, pokok-pokoknya telah tercantum dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi seperti perencanaan, pola kepemimpinan yang berkaitan dengan kehidupan organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam; Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama sekaligus sebagai pedoman Islam. Di dalamnya mengandung banyak hikmah yang berfungsi memberi bimbingan jalan kehidupan manusia. Pada masa Nabi Muhammad SAW., substansi dari al-Qur'an beliau amalkan sendiri dan beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Selain al-Qur'an, perbuatan, ucapan dan sikap dari Nabi Muhammad SAW., juga menjadi rujukan dalam kehidupan muslim baik menyangkut hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun alam. Inilah yang dinamakan dengan hadis.

Al-Qur'an dan hadis diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas al-Qur'an dan Hadis perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lain. Di dalam berinteraksi antar individu hingga yang lebih luas mustahil tanpa adanya kiat-kiat atau manajemen. Sudah menjadi kepastian, bahwa al-Qur'an dan Hadis menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen.

B. Definisi Konsep dan Manajemen

Konsep Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Woodraf dalam Amin, mendefinisikan konsep sebagai berikut:

1. Suatu gagasan atau ide relatif sempurna dan bermakna
2. Suatu pengertian tentang suatu obyek
3. Produk subyektif yang bersal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek atau benda).

Pada tingkat konkrit, konsep merupakan gambaran menata dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.

Sedangkan definisi Manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.¹

¹ Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 1

Menurut J. Echols, kata manajemen berasal dari manage, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien

C. Fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.³

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- a. Penentuan dan maksud-maksud organisasi,
- b. Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai,

² John Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 372

³ F. E. Kast dan Jim Rosenzweig dalam Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

- c. Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ke tiga kegiatan itu adalah:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu,
- c. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah: Surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

⁵ Al Hasyr 18 (Terjemah Kemenag 2019)

1. Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
2. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan di capai.
3. Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.⁶

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa khalwat dari Rasulullah di gua Hira. Tujuan Rasulullah SAW., ber-khalwat dan ber-tafakkur dalam gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat Rasulullah SAW., menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah SAW., ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah tersentak walau kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleksi yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah tidak pernah dihindangi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, ini dibuktikan dengan wahyu pertama di atas yang disampaikan Rasulullah bagi pendidikan. Beliau menyatakan bahwa pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang laki-laki dan perempuan. Rasulullah diutus dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Itulah yang menjadi visi pendidikan pada masa Rasulullah.

Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Rasulullah dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyah (shulhul Hudaibiyah). Dari perjanjian tersebut terkesan Rasulullah kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy. Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati. Disinilah terlihat kelihaihan Rasulullah dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makah (fath al Makkah) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah).

⁶ M. bukhari, dkk., *Azaz-azaz Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 35-36

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian.

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

1. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
2. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
3. Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.⁷

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Ali Bin Talib berkata: "Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi". Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 36

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.⁸

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”.

Dalam kaitannya dengan pengorganisasian, Rasulullah SAW., telah mencontohkan ketika memimpin perang Uhud. Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad SAW., berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat gunung Uhud. Nabi mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam hal penempatan pasukan. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada saat perang berkecamuk, awalnya musuh menderita kekalahan. Mengetahui musuh kocar-kacir, para pemanah muslim meninggalkan pos-pos mereka di bukit untuk mengumpulkan barang rampasan. Pada sisi lain, musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW., mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makah dengan merasa suatu kesuksesan.⁹

Dari cerita sejarah Nabi Muhammad yang tertulis di atas, dapat diketahui suatu tindakan pengorganisasian. Nabi Muhammad memerintahkan kepada pasukan pemanah untuk tetap berada di atas bukit dalam keadaan apapun. Ternyata pasukan pemanah lalai dari perintah atasan, kemudian mereka meninggalkan tempat tugasnya dari atas bukit untuk mengambil harta rampasan ketika musuh lari kocar-kacir. Tanpa disadari musuh menyerang balasan dari sebelah bukit yang berakibat pada kekalahan pasukan muslim. Kalau pasukan pemanah memperhatikan dan melaksanakan perintah pimpinan (Nabi Muhammad SAW) tentu ceritanya akan lain.

⁸ Ali Imran 103 Terjemah Kemenag 2019

⁹ Imtiaz Ahmad. *Peperangan Uhud*. www.RasulullahSAW.atwiki.com. Diakses 3 November 2010

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coornairing*.¹⁰ Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

1. Memberikan dan menjelaskan perintah,
2. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan,
3. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi,
4. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativits masing-masing. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.¹¹

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah beriman dalam surat al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

¹⁰ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 74

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakrta: PT. Gunung Agung, 1983), 36

Artinya:

(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. ¹²

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah adalah al-Qur'an yang hidup (the living Qur'an). Artinya, pada diri Rasulullah tercermin semua ajaran al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

4. Pengawasan

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner dicipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. ¹³

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT., berfirman di dalam al-Qur'an sebagai berikut

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya:

Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka. ¹⁴

¹² Al Kahfi 2 (Terjemah Kemenag 2019)

¹³ Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 66

¹⁴ As Syuro 6 (Terjemah Kemenag 2019)

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغَ ۖ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا
الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرَحَّ بِهَا ۖ وَإِن تَصْبِهِمْ سَيِّئَةٌ ۖ لِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya:

Jika mereka berpaling, (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sedikit dari rahmat Kami, dia gembira karenanya. Akan tetapi, jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, (niscaya mereka ingkar). Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (pada nikmat). ¹⁵

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata:

“Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah...”.¹⁶

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad terhadap Ibnu ‘Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu ‘Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun beliau tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan beliau. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

D. Prinsip Manajemen

¹⁵ As Syuro 48 (Terjemah Kemenag 2019)

¹⁶ Shahih Bukhari, Kitab Adzan, Bab Wudhu` Anak-Anak. no. hadis 859

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

1. Pembagian kerja yang berimbang. Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.
2. Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas. Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasan secara langsung.
3. Disiplin. Disiplin adalah kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana. Peraturan dan waktu (waktu bekerja) yang telah ditetapkan.
4. Kesatuan perintah. Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepal seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan kerabat kerja tersebut
5. Kesatuan arah. Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada penerima kerja yang sama satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan.¹⁷

E. Pemimpin dan Tanggung Jawab

Menurut C. N Cooley, pemimpin merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan dan pada kesempatan lain, semua gerakan sosial kalau diamati secara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat.¹⁸ Pemimpin merupakan pengendali dari organisasi sehingga keberadaannya mutlak dibutuhkan. Untuk itu seorang pemimpin harus mempunyai kredibilitas dalam memimpin. Dalam kelompok manusaia manapun, seseorang pemimpin harus memiliki pengaruh di antaranya adalah:

1. Power eksekutif (pelaksanaan), yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan kharisma dan wibawa untuk mengatur anggota kelompok atau untuk mengatur orang lain.

¹⁷ Jurnal, Teori Pengantar Manajemen. Diakses pada pebruari 23, 2009 [http: //blogspot.com](http://blogspot.com) di akses pada tanggal 15 oktober 2010

¹⁸ Cn. Cooley, Human Nature and The Social Order. New York dalam Inu Kencana Syafi. Al Quran dan Ilmu Administrasi (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2000).

2. Power legislatif (pembuat hukum) yaitu pengaruh untuk mengatur hubungan antar kelompok.
3. Power pembuat keputusan, yaitu pengaruh untuk melerai perselisihan yang terjadi dalam penerapan hukum.¹⁹

Setiap kepemimpinan melahirkan tanggung jawab. Kadar kemampuan untuk memimpin juga berbeda pada setiap orang. Kadar kemampuan ini merupakan sunatullah yang mungkin berhubungan dengan lingkungan dan genetik. Mengenai perbedaan potensi pada manusia, Allah berfirman dalam surat az-Zuhruf ayat 32 sebagai berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ

Artinya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamiilah yang menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.²⁰

Kepemimpinan dalam Islam menghendaki orang yang tepat untuk posisi yang tepat. Orang yang tepat adalah yang terbaik atau aslah. Untuk mengetahui orang yang tepat biasanya dilakukan dengan cara memahami dengan baik profil suatu jabatan. Jabatan selalu membutuhkan orang-orang yang memenuhi syarat yang diinginkan oleh jabatan itu. Di samping memahami suatu profil jabatan orang yang terbaik untuk suatu jabatan dapat pula diperoleh melalui sebuah mekanisme yang mengantarkan pada suatu pilihan yang tepat, yaitu dengan melakukan seleksi terhadap semua yang berkompetensi.²¹

Di antara ayat al-Qur'an yang menyinggung masalah kepemimpinan ini adalah:

¹⁹ Ali Muhammad Taufik, *Praktik Manajemen Berbasis al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 35-36

²⁰ Az Zukhruf 32 (Terjemah Kemenag 2019)

²¹ Ahmad Jalaluddin, *Menejemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan Insaniyah* (Malang: UIN Press, 2007)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ رَبِّ
اجْعَلْنِي مُفِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya:

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(-ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.²²

Sedangkan Hadis Nabi yang menjelaskan tentang masalah kepemimpinan ini antara lain:

- a. Terhadapnya orang-orang muslim hendaklah ia mau mendengarkan dan taat kepada pemimpin, baik ia suka maupun ia tidak suka, kecuali jika pemimpin itu memerintahkan suatu maksiat (keburukan) maka jika maksiat itu diperintahkan olehnya, janganlah didengarkan dan tidak perlu ditaati (al-Hadis).
- b. Artinya: *Apabila suatu jabatan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya*

F. .Penutup

Allah SWT., telah memberi akal pada manusia untuk berpikir. Segala sesuatu yang ada di dunia merupakan “ayat kauniyah” yang menimbulkan kesadaran bagi manusia yang mau berpikir. Segala sesuatu di alam yang tercipta seimbang mengilhami manusia untuk mencontohnya demi kemaslahatan hidupnya seperti memanej sesuatu.

Allah yang Maha Rahman tidak melepaskan manusia begitu saja dengan pikirannya tanpa petunjuk pasti, tetapi Allah selalu memberi bimbingan melalui para rasul-Nya untuk suatu kaum agar mendapat kemaslahatan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur’an dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al-Qur’an dan Hadis Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi manajemen yang baru-baru ini menjadi disiplin ilmu, pokok-pokoknya telah tercantum dalam al-Qur’an dan Hadis Nabi seperti perencanaan, pola kepemimpinan yang berkaitan dengan kehidupan organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

²² Ibrahim 39-40 (Terjemah Kemenag 2019) Nabi Ibrahim a.s. hanya mendoakan sebagian anak cucunya karena Allah Swt. telah memberitahunya bahwa sebagian anak cucunya yang lain akan menjadi orang-orang kafir.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I., *Peperangan Uhud Rasulullah Saw.*(www.atwiki.com), Diakses 3 November 2010.
- Ahmad, *Menejemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Jurnal. Teori Pengantar Manajemen.* (online), Diakses pada 23 Juli, 2022
- Bukhari, (et.al.), *Azaz-azaz Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar Ibnu Katsir, 2002)
- Cooley, C., *Human Nature and The Social Order*, dalam: Syah, I. K., *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000)
- Echols, J. M. & Shadily, H., *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996)
- Fatah, N., *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Jalaluddin, A., *Menejemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan Insaniyah*, (Malang: UIN Press, 2007)
- Mariono, (et.al.), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Reka Aditama, 2008)
- Nawawi, H., *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983)
- Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Tantowi, J., *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983)
- Taufik, A. A., *Praktik Manajemen Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)